

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING ATAS PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DI KELAS IX B SMP NEGERI 1 JALANCAGAK

Asep Sunaedi

SMP Negeri 1 Jalancagak, Jalan Raya Jalancagak KM. 16 Subang, Jawa Barat, Indonesia
Email: Asepsunaedi2020@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve passing skills in volleyball games through the application of the Think Pair Share learning model. The method used in this research is to use the class action research (CAR) method by applying the Think Pair Share learning model. This research was conducted for two cycles with each cycle carried out with three meetings. This research was conducted on students of Jalancagak 1 Public Middle School in class IX B, totaling 32 students with a research time of 6 months, starting from July to December 2019. From the research data, it was found that there was an increase in learning outcomes from cycle I and cycle II, namely in cycle I the lowest score was 55 and the highest was 85 with 16 students (50%) fulfilling the KKM, there was an increase in cycle II the lowest score was 65 and the highest score was 95 with 29 students (90.63%). Based on the data obtained from cycle I and cycle II, it appears that there is an increase in student learning outcomes, thus indicating that the Think Pair Share learning model can improve passing skills in volleyball games.

Keywords: *skill, top passing, volleyball, cooperative learning, think pair share, and corner*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing atas permainan bola voli melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metoda penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 1 Jalancagak di kelas IX B yang berjumlah 32 siswa dengan waktu penelitian selama 6 bulan, dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Dari data hasil penelitian diperoleh kenaikan hasil belajar dari siklus I dan Siklus II yaitu pada siklus I skor terendah 55 dan tertinggi 85 dengan 16 siswa (50%) yang memenuhi KKM, mengalami kenaikan pada siklus II skor terendah 65 dan skor tertinggi 95 dengan 29 siswa (90,63%). Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, dengan demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan passing atas permainan bola voli.

Kata Kunci: keterampilan, passing atas, bola voli, pembelajaran kooperatif, think pair share, dan pjok.

Cara sitasi: Sunaedi, A. (2023). Meningkatkan keterampilan passing atas permainan bola voli melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* di kelas ix b smp negeri 1 Jalancagak. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 272-284.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan bahan pertimbangan yang selalu menarik dibicarakan tidak hanya oleh pakar pendidikan tetapi juga oleh masyarakat luas (Koloay, 2017). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Mengajar merupakan aktivitas yang menggambarkan bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru (Larlen, 2013). Mengajar adalah seperangkat kegiatan sengaja oleh seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih dari pada yang diajar. Pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa. Belajar merupakan peristiwa atau kejadian yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa atau pembelajar.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Herdiyana & Prakoso, 2016). Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mentalemosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Selaras dengan pendapat Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan maupun olahraga, nilai-nilai olahraga dari dibiasakannya pola hidup sehat. Tujuan utama proses belajar gerak adalah peningkatan keterampilan. Keterampilan merupakan kecakapan dalam melakukan tugas gerakan terampil. Orang dikatakan memiliki keterampilan jika dirinya terampil melakukan sesuatu gerakan tertentu dengan baik. Gerakan yang terampil pada dasarnya merupakan gerakan yang efisien. Keterampilan gerak dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan efektif dan efisien. Penguasaan suatu keterampilan memerlukan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, kontinyu dan berulang-ulang.

Bagi siswa di sekolah hal yang sangat penting adalah penguasaan terhadap keterampilan teknik dasar bermain. Keterampilan teknik dasar bermain merupakan unsur utama yang harus diajarkan pada anak-anak di sekolah. Jenis-jenis teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai antara lain adalah teknik servis, passing, block, dan smash. Teknik dasar dalam permainan bola voli yang harus dikuasai oleh setiap pemain adalah servis, passing, umpan (set up), smash (spike), bendungan (blok). Menurut Ahmadi (2007), teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah dan passing atas, block, dan smash. Teknik-teknik dasar yang terdapat dalam permainan bola voli sangat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam permainan bola voli.

Dalam mempertinggi kecakapan bermain bola voli, teknik dasar harus dipelajari terlebih dahulu karena teknik dasar merupakan fondasi dari proses gerak yang mampu meningkatkan keterampilan gerak yang bermutu tinggi. Serta untuk mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli dan juga merupakan salah satu unsur yang menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Oleh sebab itu sangat penting siswa dapat terampil dalam menguasai teknik dasar permainan bola voli tersebut agar supaya bisa bermain dengan baik dalam pertandingan bola voli.

Passing adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola dan dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangannya

sendiri. Menurut Sudrajat (2004) menyatakan bahwa passing adalah usaha untuk mengoper bola kepada teman satu tim menggunakan dua tangan. Disamping itu, passing sangat berperan dan berguna sekali untuk mendukung penyerangan atau smash. Smash yang baik adalah jika didukung passing yang baik dan sempurna pula. Dalam permainan bola voli, passing dapat dilakukan dengan dua cara yaitu passing bawah dan passing atas. Teknik passing atas adalah teknik yang biasa digunakan untuk memberikan umpan atau set up dari toser ke pemain yang akan melakukan smash, karena itu teknik passing atas ini sangat berguna dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan passing atas permainan bola voli di kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak masih rendah, karena dimana masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu sebesar 73, dimana dari 32 siswa kelas IX B hanya 7 siswa (24,14%) yang sudah memenuhi KKM sekolah tersebut. Bila melihat hasil penilaian tersebut, hal itu berarti ada kesulitan siswa dalam melakukan gerakan passing atas permainan bola voli dengan baik. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; 1) sebagian besar siswa takut untuk melakukan passing atas bola voli, 2) pemahaman siswa terhadap passing atas yang masih rendah. 3) siswa sering salah sasaran pada saat passing atas ke arah net. 4) proses pembelajaran yang guru berikan masih bersifat monoton dan tidak bervariasi sehingga mengurangi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. 5) siswa kurang aktif melakukan latihan passing atas saat pembelajaran di lapangan.

Agar siswa mampu melakukan passing atas dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memilih proses belajar mengajar yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dalam bentuk bermain yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar passing atas dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Menurut Yahya (2012), *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Model *Think Pair Share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu dalam mengkaji permasalahan yang disajikan guru. Sedangkan menurut Huda (2015), *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan. Metode ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas/lapangan.

Think Pair Share adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Model *Think Pair Share* diawali dengan penyajian materi secara klasikal, kemudian persoalan diberikan kepada siswa yang bekerja sama dengan cara berpasangan (*think-pair*), selanjutnya siswa melakukan presentasi kelompok (*share*).

Menurut Nasution (2005) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Senada dengan itu Nurhadi *et al.*, (2004) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan memecahkan masalah yang diberikan, serta siswa diberi kesempatan

untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan memberi makna pada setiap materi yang dipelajari melalui pengalaman nyata. Pengalaman akan lebih bermakna manakala siswa memperoleh aktivitas secara bervariasi. Variasi aktivitas belajar akan memberikan tantangan dan masalah yang bervariasi juga. Variasi masalah dan tantangan tersebut menyebabkan pengalaman menjadi lebih bermakna. Siswa yang mampu menyelesaikan materi dan permasalahan yang diberikan akan diberi penghargaan secara kelompok dengan demikian siswa akan berusaha menguasai materi dengan sebaik-baiknya.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang bertujuan mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran passing atas permainan bola voli. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* akan membuat siswa kreatif, aktif, mau berlatih dengan senang hati karena melakukan latihan passing atas secara berpasangan. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bekerja sama, saling mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling memberi pendapat (*sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran passing atas permainan bola voli tersebut, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan keterampilan passing atas permainan bola voli melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas IX B SPF SMP Negeri 1 Jalancagak.

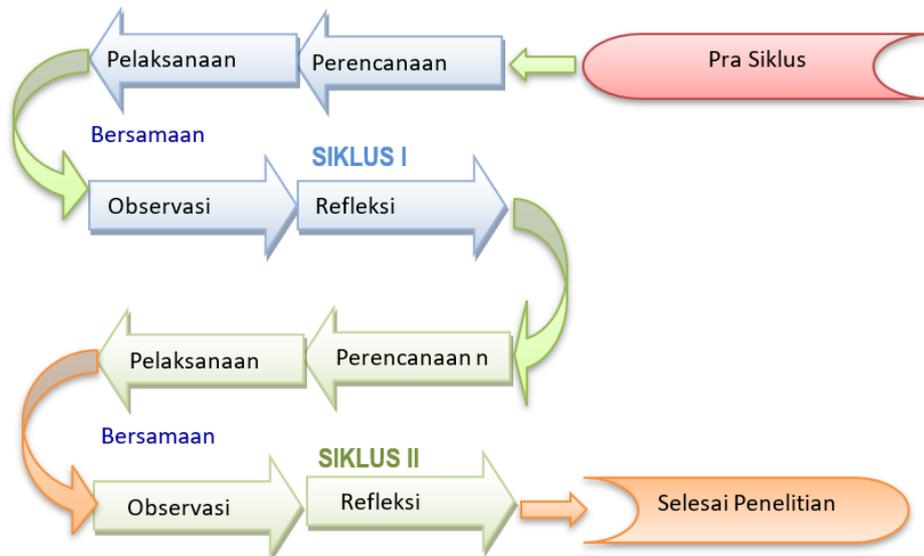
METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Jalancagak KM. 16 Subang Telp. (0260) 40537 kode pos 41281. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dibantu oleh dua orang guru PJOK sebagai observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti dan siswa. Guru PJOK sebagai observer tersebut adalah Galih Muggia, S.Pd. dan Novriyanto, S.Pd. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Teknik Dasar Passing Atas Permainan Bola Voli.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model *Kemmis* dan *Taggart* (1992), dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflection*).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2007) dimana penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Semua aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Secara jelas digambarkan pada alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Indikator kinerja merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu Proses perbaikan hasil belajar dalam teknik dasar passing atas permainan bola voli dinyatakan berhasil jika lebih dari 85% dari jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai yang sama atau lebih dengan KKM PJOK yaitu dengan nilai 73.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran siswa kesulitan dalam melakukan gerakan passing atas permainan bola voli dengan baik. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; 1) sebagian besar siswa takut untuk melakukan passing atas bola voli. 2) pemahaman siswa terhadap keterampilan passing atas yang masih rendah. 3) siswa sering salah sasaran pada saat passing atas ke arah net. 4) proses pembelajaran yang guru berikan masih bersifat monoton dan tidak bervariasi sehingga mengurangi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. 5) siswa kurang aktif melakukan latihan passing atas saat pembelajaran di lapangan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes keterampilan passing atas permainan bola voli pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak masih rendah, karena berdasarkan hasil tes tersebut masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 73, dimana dari 32 siswa kelas IX B hanya 7 siswa atau 21,88% yang sudah memenuhi standar KKM sekolah. Tingkat keterampilan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan dari masalah yang ditemukan, peneliti bersama kolaborator merencanakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara

peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran passing atas permainan bola voli. Bertolak dari masalah-masalah tersebut di atas, maka guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) passing atas permainan bola voli dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan skenario tindakan. Guru menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan seperti bola standar, stopwatch, net lapangan dan lapangan bola voli, lembar kerja siswa dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2019 jam ke 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit bertempat di lapangan sekolah. Proses tindakan pada pertemuan kesatu difokuskan pada pembelajaran keterampilan passing atas permainan bola voli untuk meningkatkan frekuensi gerak siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan passing atas permainan bola voli dengan cara berpasangan dan mengulangi gerakannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 jam ke 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit bertempat di lapangan sekolah. Proses tindakan pada pertemuan kedua ini difokuskan pada pembelajaran variasi passing atas permainan bola voli. Diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* bertujuan untuk meningkatkan frekuensi gerak siswa dalam berlatih variasi passing atas secara berpasangan dengan cara mengulang-ulang gerakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan passing atas permainan bola voli.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 jam ke 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di lapangan sekolah. Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes keterampilan passing atas permainan bola voli pada siklus I.

Diharapkan nilai tes keterampilan passing atas siswa pada siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Berikut ini disajikan hasil tes pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian			Rerata	Ket.
		Awalan	Pelaksanaan	Akhir		
1	AR	55	60	50	55	Tidak
2	AS	60	70	65	65	Tidak
3	AN	75	75	75	75	Tuntas
4	DR	80	80	80	80	Tuntas
5	DN	85	85	85	85	Tuntas
6	DUP	75	75	75	75	Tuntas
7	EN	50	60	55	55	Tidak
8	FFJM	75	75	75	75	Tuntas
9	FE	60	65	70	65	Tidak
10	FAN	85	85	85	85	Tuntas
11	GN	75	75	75	75	Tuntas
12	IRM	75	75	75	75	Tuntas
13	IN	80	80	80	80	Tuntas
14	JN	70	80	75	75	Tuntas
15	JFG	65	75	70	70	Tidak
16	LMT	70	70	70	70	Tidak
17	MPW	75	75	75	75	Tuntas
18	MRBR	50	60	55	55	Tidak

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian			Rerata	Ket.
		Awalan	Pelaksanaan	Akhir		
19	NPF	70	70	70	70	Tidak
20	NGP	85	85	85	85	Tuntas
21	NPN	65	75	70	70	Tidak
22	PGA	70	70	70	70	Tidak
23	RBS	60	60	60	60	Tidak
24	RA	75	75	75	75	Tuntas
25	RR	70	80	75	75	Tuntas
26	RP	60	60	60	60	Tidak
27	RF	60	70	65	65	Tidak
28	SG	80	80	80	80	Tuntas
29	SN	60	60	60	60	Tidak
30	SF	60	60	60	60	Tidak
31	U	75	80	85	80	Tuntas
32	ZKM	70	70	70	70	Tidak
Rata-Rata		69,38	72,34	71,09	70,94	
Nilai Terendah					55	
Nilai Tertinggi					85	
Jumlah Tuntas						16
Jumlah Tidak Tuntas						16
Persentase Ketuntasan						50%

Berdasarkan hasil tes keterampilan passing atas siswa pada siklus I, siswa dalam melakukan passing atas permainan bola voli mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 63,44 menjadi rata-rata 70,94. Dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 73, juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 7 siswa (24,14%) yang memenuhi KKM menjadi 16 siswa (50%) yang memenuhi KKM 73. Siswa yang belum berhasil sebagian besar disebabkan karena pada saat sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir passing atas permainan bola voli belum benar.

c. Observasi

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran masih kurang, dimana dalam menjelaskan materi, menjelaskan langkah model pembelajaran yang dilaksanakan, mengkondisikan siswa dalam latihan passing atas dan mempraktekkan keterampilan passing atas kepada siswa mendapatkan penilaian cukup baik.
- 2) Siswa masih belum memahami gerak variasi passing atas bola voli (sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir).
- 3) Siswa masih belum memahami tentang pembelajaran *Think Pair Share*.
- 4) Siswa masih belum percaya diri dalam melakukan gerak variasi passing atas bola voli.
- 5) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran passing atas permainan bola voli masih kurang.
- 6) Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas pada pembelajaran gerak variasi passing atas bola voli 70,94, siswa yang memenuhi KKM pada siklus I sebanyak 16 siswa (50%) dan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 16 siswa (50%) jadi tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai target indikator kinerja yang diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* belum optimal.

- 2) Guru harus mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran passing atas permainan bola voli.
- 3) Siswa banyak yang belum berhasil melakukan variasi passing atas permainan bola voli pada saat sikap akhir belum benar.
- 4) Siswa diharapkan dapat meningkatkan lagi aktivitas latihan variasi passing atas permainan bola volinya secara berpasangan
- 5) Suasana latihan passing atas di lapangan harus lebih diperhatikan agar lebih kondusif dan membuat siswa lebih bersemangat.
- 6) Guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu antusias untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.
- 7) Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II karena belum memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer telah ditemukan kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I yaitu: Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* belum optimal. Siswa banyak yang belum berhasil melakukan variasi passing atas permainan bola voli pada saat sikap akhir belum benar. Siswa diharapkan dapat meningkatkan lagi aktivitas latihan variasi passing atas permainan bola volinya secara berpasangan. Suasana latihan passing atas di lapangan harus lebih diperhatikan agar lebih kondusif dan membuat siswa lebih bersemangat. Guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu antusias untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes belum memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan, guru bersama observer merencanakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan observer dicapai kesepakatan untuk mencapai target perlu melakukan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan materi passing atas permainan bola voli dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* melalui mengintensifkan variasi latihan siswa secara berpasangan. Hal itu dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan variasi passing atas permainan bola voli yang menjadi fokus dari penelitian.

b. Pelaksanaan

Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2019, jam ke 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit bertempat di lapangan sekolah. Proses tindakan pada pertemuan kesatu difokuskan pada pembelajaran keterampilan passing atas permainan bola voli untuk meningkatkan frekuensi gerak siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan passing atas permainan bola voli dengan cara berpasangan dan mengulangi gerakannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2019 jam ke 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit bertempat di lapangan sekolah. Proses tindakan pada pertemuan kedua ini difokuskan pada pembelajaran variasi passing atas permainan bola voli. Diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* bertujuan untuk meningkatkan frekuensi gerak siswa dalam berlatih variasi passing atas secara

berpasangan dengan cara mengulang-ulang gerakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan passing atas permainan bola voli.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2019 jam ke 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di lapangan sekolah. Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes keterampilan siswa dalam melakukan passing atas permainan bola voli pada siklus II.

Diharapkan nilai tes kemampuan siswa pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini disajikan hasil tes pada siklus II:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian			Rerata	Ket.
		Awalan	Pelaksanaan	Akhir		
1	AR	65	70	60	65	Tidak
2	AS	80	90	85	85	Tuntas
3	AN	85	85	85	85	Tuntas
4	DR	90	90	90	90	Tuntas
5	DN	95	95	95	95	Tuntas
6	DUP	90	90	90	90	Tuntas
7	EN	65	75	70	70	Tidak
8	FFJM	90	90	90	90	Tuntas
9	FE	75	80	85	80	Tuntas
10	FAN	95	95	95	95	Tuntas
11	GN	90	90	90	90	Tuntas
12	IRM	95	95	95	95	Tuntas
13	IN	90	90	90	90	Tuntas
14	JN	90	90	90	90	Tuntas
15	JFG	80	90	85	85	Tuntas
16	LMT	85	85	85	85	Tuntas
17	MPW	90	90	90	90	Tuntas
18	MRBR	70	70	70	70	Tidak
19	NPF	85	85	85	85	Tuntas
20	NGP	95	95	95	95	Tuntas
21	NPN	85	85	85	85	Tuntas
22	PGA	85	85	85	85	Tuntas
23	RBS	75	75	75	75	Tuntas
24	RA	80	80	80	80	Tuntas
25	RR	80	90	85	85	Tuntas
26	RP	80	80	80	80	Tuntas
27	RF	75	75	75	75	Tuntas
28	SG	95	95	95	95	Tuntas
29	SN	75	75	75	75	Tuntas
30	SF	75	75	75	75	Tuntas
31	U	85	90	95	90	Tuntas
32	ZKM	85	85	85	85	Tuntas
Rata-Rata		83,59	85,31	84,69	84,53	
Nilai Terendah					56	
Nilai Tertinggi					95	

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian			Rerata	Ket.
		Awalan	Pelaksanaan	Akhir		
	Jumlah Tuntas					29
	Jumlah Tidak Tuntas					3
	Persentase Ketuntasan					90,63%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, keterampilan siswa dalam melakukan passing atas permainan bola voli mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari rata-rata nilai 70,94 menjadi rata-rata nilai 84,53 dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 73. Dilihat dari pencapaian standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 73, juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 16 siswa (24,14%) yang memenuhi KKM menjadi 29 siswa (90,63%) yang memenuhi KKM 73. Secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

c. Observasi

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik, dimana dalam menjelaskan materi, menjelaskan langkah model pembelajaran yang dilaksanakan, mengkondisikan siswa dalam latihan passing atas dan mempraktekkan keterampilan passing atas kepada siswa mendapatkan penilaian sangat baik.
- 2) Siswa sudah memahami gerak variasi passing atas bola voli (sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir).
- 3) Siswa sudah memahami tentang pembelajaran *Think Pair Share*.
- 4) Siswa sangat percaya diri dalam melakukan gerak variasi passing atas bola voli.
- 5) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran passing atas permainan bola voli sangat baik.
- 6) Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata kelas pada pembelajaran gerak variasi passing atas bola voli 84,53, siswa yang memenuhi KKM pada siklus II sebanyak 29 siswa (90,63%) dan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 3 siswa (9,37%) jadi tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus II karena sudah mencapai target indikator kinerja yang diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sudah optimal.
- 2) Guru sudah optimal dalam proses pembelajaran passing atas permainan bola voli.
- 3) Siswa sudah berhasil melakukan variasi passing atas permainan bola voli pada saat sikap akhir yang benar.
- 4) Siswa sudah meningkat aktivitas latihan variasi passing atas permainan bola volinya secara berpasangan
- 5) Suasana latihan passing atas di lapangan lebih kondusif dan membuat siswa lebih bersemangat.
- 6) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu antusias untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.
- 7) Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes, maka penelitian ini dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IX B dalam tes keterampilan passing atas permainan bola voli yang hanya 7 siswa (24,14%) dari 32 siswa yang memenuhi KKM sekolah 73. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan passing atas siswa dalam permainan bola

voli. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam melakukan teknik passing atas adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Think Pair Share adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Model *Think Pair Share* diawali dengan penyajian materi secara klasikal, kemudian persoalan diberikan kepada siswa yang bekerja sama dengan cara berpasangan (*think-pairs*), selanjutnya siswa melakukan presentasi kelompok (*share*).

Menurut Yahya (2012), *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Model *Think Pair Share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu dalam mengkaji permasalahan yang disajikan guru. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran passing atas permainan bola voli.

Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari perkembangan nilai tes keterampilan passing atas permainan bola voli dari sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu hanya mendapatkan nilai rata-rata 70,94 dengan 16 siswa (50%) siswa yang memenuhi KKM pada siklus I, dan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran meningkat menjadi nilai rata-rata 84,53 dengan 29 siswa (90,63%) siswa yang memenuhi KKM sekolah tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa memenuhi KKM, maka pembelajaran passing atas permainan bola voli telah tuntas.

Peningkatan nilai tes keterampilan passing atas permainan bola voli terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* membuat siswa kreatif, aktif, mau berlatih dengan senang hati karena melakukan latihan passing atas secara berpasang-pasangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2015), *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.

Tabel 3. Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Tuntas	7	16	29
Persentase Ketuntasan	24,14%	50%	90,63%
Nilai Rata-rata Kelas	63,44	70,94	84,53
Jumlah Tidak Tuntas	25	16	3

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Model Pembelajaran *Think Pair Share*** terbukti meningkatkan keterampilan Passing Atas Permainan Bola Voli di kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai tes sebelum dilaksanakan tindakan atau pra siklus dan nilai tes setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran passing atas permainan bola voli dapat membuat siswa kreatif, aktif, mau berlatih dengan senang hati karena melakukan latihan passing atas secara berpasang-pasangan.

2. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan passing atas permainan bola voli di kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak.
3. Nilai rata-rata kelas tes pada siklus I adalah 70,94 dengan 16 siswa (50%) yang memenuhi KKM dan nilai rata-rata tes pada siklus II adalah 84, 53 dengan 29 siswa (90,63%) yang memenuhi KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari kondisi awal sampai siklus II sebesar 66,49%.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan menambah fasilitas untuk permainan bola voli.
2. Bagi guru, agar berusaha untuk mencari alternatif lain berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sebelum pengajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan model pembelajaran yang tepat.
3. Bagi siswa penerapan model *Think Pair Share* dapat dijadikan model yang praktis dan murah sebagai model pembelajaran untuk belajar passing atas permainan bola voli di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada subjek penelitian ini yakni seluruh siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dua orang guru PJOK sebagai observer yakni Galih Muggia, S.Pd. dan Novriyanto, S.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiyana, A., & Prakoso, G. P. W. (2016). Pembelajaran pendidikan jasmani yang mengacu pada pembiasaan sikap fair play dan kepercayaan pada peserta didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 77-85.
- Huda. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemmis & Mc.Taggart. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Koloay, C. C. J. (2017). Implementasi Model Kooperatif TPS Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 98-109.
- Larlen. (2013). Persiapan guru bagi proses belajar mengajar. *Pena*, 3(1), 81-91.
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nugroho, A. T. (2015). Meningkatkan hasil belajar bola voli melalui modifikasi peraturan permainan dan menggunakan media video di smk negeri 1 sedan tahun ajaran 2013/2014. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(12), 2239-2245.

Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.

Sudrajat, N. (2004). *Pendidikan Jasmani*. Bandung: PT Sarana Panca Nusa.

Yahya. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di SMP Negeri 2 Sakti Kabupaten Pidie. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 13(12), 108-117.